## BAB V

## KESIMPULAN, IMPLIKASI dan SARAN

# A. Kesimpulan

Setelah semua tahap penelitian dilakukan, mulai dari pembuatan proposal penelitian, kemudian pengkajian teori, penyusunan instrumen penelitian yang disertai dengan uji coba dan penyempurnaan instrumen penelitian, sampai dengan pengumpulan data, pengolahan dan analisis data. Pada akhirnya peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian tentang analisis kebutuhan pendidikan multikultural yakni; Pertama, rumusan kompetensi akademik sosial siswa yang terdiri dari kompetensi standar dan dasar dinyatakan relevan dengan kebutuhan akademik sosial siswa yang berada dalam masyarakat multikultural; dari 14 rumusan kompetensi yang dirumuskan peneliti oleh Ahli/Pakar dikelompokkan menjadi tiga, yakni rumusan kompetensi akademik, rumusan kompetensi budaya dan rumusan kompetensi sosial; Kedua, rumusan materi pendidikan multikultural yang terdiri dari lima tema besar yakni nilai-nilai multikultural, demokrasi, mendahulukan kepentingan orang banyak, persamaan derajat dan persamaan kewajiban, penting diberikan kepada siswa sebagai materi pendukung pencapaian kompetensi standar dan kompetensi dasar

pendidikan multikultural; *Ketiga*, materi pendidikan multikultural dapat diintegrasikan pada semua mata pelajaran siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di Mataram, baik itu melalui kegiatan sehari-hari ataupun melalui kegiatan yang terprogram dengan baik, serta mendukung tebentuknya suasana dan lingkungan pendidikan multukultural.

## B. Implikasi

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa pendidikan multikultural penting diberikan dalam rangka memenuhi kebutuhan akademik sosial siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) di Mataram. Dengan demikian rumusan kompetensi standar dan kompetensi dasar yang relevan dengan kebutuhan akademik sosial siswa, menjadi komponen utama untuk mewujudkan pendidikan multikultural. Berdasarkan rumusan kompetensi standar dan kompetensi dasar dirumuskan materi pendidikan multikultural yang dapat mendukung tercapainya kompetensi-kompetensi tersebut. Dalam mentransmisikan materi pendidikan multikultural pada siswa, materi pendidikan multikultural dapat dijadikan mata pelajaran tersendiri dan dapat pula diintegrasikan dalam mata pelajaran lain pada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di Mataram.

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi, antara lain: (1) implikasi terhadap perencanaan dan pengembangan kurikulum pendidikan

multikultural yang berbasis kompetensi untuk Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), (2) implikasi terhadap pengembangan dan penyusunan silabus pendidikan multikultural, (3) implikasi terhadap cara pandang guru terhadap siswa, (4) implikasi terhadap pendidikan tenaga kependidikan dan (5) implikasi terhadap usaha sadar sebagai peran penting intitusi pendidikan dalam turut merumuskan, mengembangkan serta mewujudkan masyarakat multikultur, melalui sekolah sebagai pilar utama.

1. Pengembangan kurikulum pendidikan multikultural berbasis kompetensi di SLTP hendaknya dirancang dengan cermat, disesuaikan dengan keberagaman kondisi dan kebutuhan siswa, baik yang menyangkut kemampuan atau potensi siswa maupun yang menyangkut potensi lingkungan, sehingga sesuai dengan tujuan program pendidikan multikultural. Tujuan program pendidikan multikultural adalah untuk membantu siswa: (1) memahami latar belakang diri dan kelompok dalam masyarakat, (2) menghormati dan mengapresiasi kebhinekaan budaya dan sosio-historis etnik, (3) menyelesaikan sikap-sikap yang terlalu etnosentris dan penuh purbasangka, (4) memahami faktor-faktor sosial, ekonomis, psikologis, dan historis yang menyebabkan terjadinya polarisasi etnik ketimpangan dan keterasingan etnik, (5) meningkatkan kemampuan

menganalisis secara kritis masalah-masalah rutin dan isu melalui proses demokratis melalui sebuah visi tentang masyarakat yang lebih baik, adil dan bebas dan (6) mengembangkan jati diri yang bermakna bagi semua orang.

Pada dasarnya siswa dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok, yaitu kelompok normal, sedang dan tinggi. Kurikulum pendidikan multikultural berbasis kompetensi dikembangkan dan disesuaikan untuk masing-masing kelompok dengan tujuan sebagai berikut: (1) pada kelompok normal, diharapkan dapat mengembangkan pemahaman tentang prinsip dan aplikasi, mengembangkan kemampuan praktikal akademik yang berhubungan dengan interaksi dalam masyarakat multikultural; (2) pada kelompok sedang, diharapkan dapat mengembangkan kecakapan komunikasi, kecakapan menggali potensi dan aplikasi dalam kesehariannya, mengembangkan kecakapan akademik dan kecakapan interaksi sosial; (3) pada kelompok tinggi, diharapkan dapat mengembangkan pemahaman tentang prinsip, teori dan aplikasi, mengembangkan kemampuan akademik untuk memasuki pendidikan yang lebih tinggi. Dengan adanya kelompok-kelompok siswa tersebut membawa implikasi penyusunan dan pengembangan terhadap silabus

- pendidikan multikultural baik yang dibuat oleh Dinas Pendidikan setempat atau oleh sekolah sendiri.
- 2. Penyusunan dan pengembangan silabus pendidikan multikultural mengacu pada kurikulum berbasis kompetensi dan perangkat komponen-komponennya yang di susun oleh Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan pengembangan, Departemen Pendidikan Nasional. Sekolah yang mempunyai kemampuan mandiri dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan akademik sosial siswa setelah mendapatkan persetujuan dari Dinas Pendidikan Setempat (propinsi, kabupaten/kota). Penyusunan silabus pendidikan multikultural berbasis kompetensi dapat dilakukan dengan melibatkan para ahli atau instansi yang relevan di daerah setempat seperti tokoh masyarakat, budayawan, tokoh agama, akademisi, psikolog, instansi pemerintah, instansi swasta termasuk perusahaan dan industri. Dengan demikian daerah atau sekolah memiliki cukup wewenang untuk merancang dan menentukan hal-hal yang akan diajarkan, pengelolaan pengalaman belajar, cara mengajar dan menilai keberhasilan suatu proses belajar dan mengajar.
- 3. Implikasi terhadap cara pandang guru pada siswa. Guru harus menyadari bahwa siswa memiliki perbedaan satu sama lain. Siswa

berbeda dalam minat, kemampuan, kesenangan, pengalaman, cara belajar, status sosial ekonomi dan latar belakang budaya. Karena itu kegiatan pembelajaran, organisasi kelas, materi pembelajaran, waktu belajar, alat belajar dan cara penilaian perlu beragam sesuai dengan karakteristik siswa.

Guru harus menyadari tentang kondisi dan kebutuhan akademik sosial siswa dengan berpedoman pada nilai-nilai pendidikan multikultural yang mengutamakan kesederajatan, kebersamaan, musyawarah mufakat, keadilan, saling menghargai, toleransi, demokrasi, bahwa semua siswa memiliki hak yang sama untuk mendapatkan bimbingan pengajaran dan pendidikan, mengembangkan kemampuan siswa dalam interaksi dan sosialisasi diri dengan menghargai perbedaan pendapat, perbedaan sikap, perbedaan kemampuan, perbedaan prestasi dan melatih siswa untuk membudayakan musyawarah mufakat diskusi dalam dan menyelesaikan permasalahan.

4. Implikasi terhadap pendidikan tenaga kependidikan. Materi pendidikan multikultural diupayakan untuk diajarkan kepada mahasiswa dari Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, yakni dengan cara; materi pendidikan multikultural menjadi salah satu mata kuliah wajib

yang harus ditempuh/diambil mahasiswa dan bisa juga materi pendidikan multikulktural diintegrasikan pada mata kuliah lainnya. Dengan demikian mahasiswa (calon-calon guru) lebih awal sudah memahami nilai-nilai multikultural dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam praktik pembelajaran di sekolah.

5. Implikasi terhadap usaha sadar dan sekaligus sebagai peran penting institusi pendidikan dalam turut merumuskan, mengembangkan serta mewujudkan masyarakat multikultur, melalui sekolah sebagai pilar utama. Sekolah adalah bentuk lain dari miniatur masyarakat, yang elemennya terdiri dari unsur yang berlatar belakang berebeda, sehingga sekolah juga dapat membentuk diri seabagi krangka kehidupan berdemokrasi dalam setiap interaksi maupun sosalisasi ditengah-tengah aktivitas pendidikan. Oleh sebab itulah, maka institusi pendidikan merupakan bentuk instutusi epektif yang dapat diharapkan dapat mengembangkan gagasan kehidupan multkultur secara parktis, melalui jaringan pendidikan yang sistematis dan terprogram.

## C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dan dalam upaya mengembangkan kurikulum dan silabus pendidikan multikultural berbasis kompetensi untuk siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

- 1. Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, khususnya kepada para guru sebagai orang yang paling dekat dengan siswa disarankan untuk mempelajari dan memahami unsur-unsur pendidikan multikultural, sehingga senantiasa dapat bersikap dan berprilaku yang mencerminkan nilai-nilai multikulturalisme; profesional, mengakui perbedaan siswa, adil dalam perlakuan dan penilaian, melatih siswa untuk peka dan kritis, memiliki wawasan yang luas serta mampu memanfaatkan hasil tekhnologi dengan baik. Apabila nantinya materi pendidikan multikultural diwujudkan menjadi suatu mata pelajaran tersendiri atau diintegrasikan pada mata pelajaran yang lain, oleh guru bukan merupakan hal yang aneh dan baru, karena sebelumnya telah dipelajari, dipahami dan diaplikasikan dalam aktifitas kesehariannya.
- 2. Kepada para pemegang kebijakan dalam pendidikan disarankan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Dalam rangka usaha mentransmisikan nilai-nilai multikulturalisme di sekolah, hendaknya disediakan suatu perangkat pendukung berupa kurikulum pendidikan multikultural yang berbasis kompetensi dan juga diusahakan untuk melakukan pengembangan silabus yang mengakomodir kebutuhan akademik sosial siswa dalam masyarakat multikultur.
- b. Melakukan pemberdayaan tenaga-tenaga kependidikan yang potensial dan memanfaatkan sumber daya pendidikan lainnya yang ada di daerah untuk dilibatkan dalam penyusunan silabus pendidikan multikultural, pelaksanaan dan penilaiannya.
- c. Meningkatkan komunikasi dan konsultasi dengan berbagai pihak; kepala sekolah, guru, karyawan sekolah, orang tua, siswa, akademisi, budayawan, tokoh agama dan tokoh masyarakat, untuk mensosialisasikan gagasan, konsep dan tujuan dari pelaksanaan kurikulum pendidikan multikultural berbasis kompetensi dan implikasinya terhadap siswa, sekolah dan masyarakat.
- d. Mengusahakan tersedianya sumber dana, sumber informasi dan sarana prasarana pendukung ketercapaian program.

3. Dengan adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, kepada peneliti lain diharapkan untuk mengadakan penelitian sejenis lebih lanjut dengan mengambil wilayah penelitian yang lebih luas, sampel yang lebih banyak dan menggunakan rancangan penelitian yang lebih kompleks seperti eksperimen, etnografi dan lainnya, menggunakan mata pelajaran yang lebih banyak lagi, juga melakukan penelitian pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi seperti pada siswa SMU atau Universitas, sehingga dapat ditemukan hasil yang lebih optimal dan bisa digeneralisasikan pada wilayah yang lebih luas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, I. 2000. Konflik Sosial, Realitas Etnis dan Hubungan Negara Bangsa. Denpasar: UNUD (Makalah Seminar)
- Amoda, M.1972. *Black Politics amd Black Visions*. Philadelphia, Pa: Wesminster Press.
- Anderson, B.1991/2000. *komunitas Terbayang*. Terjemahan. Yogyakarta: INSIST & Pustaka Pelajar.
- Arzaki, Djalaludin. 2001. Kearipan Budaya Lokal Suku Bangsa Sasak Dalam Menciptakan Kehidupan Yang Harmonis. Mataram: REDAM.
- \_\_\_\_\_\_\_, dkk. 2001.Nilai-Nilai Agama dan Kearifan Budaya Lokal: Suku Bangsa Sasak Dalam Pluralisme Kehidupan Bermasyarakat. Mataram: REDAM.
- Asep, Suryana. 2002. Otonomi Daerah, Multikulturalisme dan Pola Kegiatan Komunitas yang Sedang Berubah. *Makalah disampaikan dalam symposium International Antropologi Indonesia ke-3*. Denpasar: Kajian Budaya UNUD.
- Atmadja, Nengah Bawa. 2003. Multikulturalisme dalam Persepektif Filsafat Hindu. Makalah di Sajikan dalam Seminar Damai Dalam Perbedaan. Singaraja: 5 Maret 03
- Azra, Azyumardi. 2002.Pendidikan multicultural: Membangun Kembali Indonesia bhineka Tunggal Ika. *Makalah disampaikan dalam symposium International Antropologi Indonesia ke-3*. Denpasar: Kajian Budaya UNUD.
- .2003.Jakarta. http://www.kompas.com/kompascetak/0207/31/Daerah/nime28.htm. Jakarta
- Banks, J. 1979. Shaping The Future of Multicultural Education. *The Journal of Negro Education*. XL VIII, Summer No.3, halaman 238-239.
- Banks, J. 1979. *Ethnicity: Implications for Curriculum Reform*. The Social Studies, Januari/February, halaman 4.
- Baptiste, Jr.H. 1986. Multicultural Education and Urban School from a Socio-Historical Perspectives: Internalizing Multiculturalism. *Journal of Educational*

- Equity and Leadership, Vol.6.No.4, halaman 295-312. university Council for Education Administration.
- Bettencourt, A. 1999. What is Constructivism and Why are They Talking About it? Michigan: Michigan University Press.
- Blum, L.A. 2001. Antirasisme, Multikulturalisme dan Komunitas Antar –Ras: Tiga Nilai Yang Bersifat Mendidik Bagi Sebuah Masyarakat Multikultural. Dalam L.May ed. *Etika Terapan I Sebuah Pendekatan Multikultural*. (Sinta Carolina dan Dadang Rusbiantoro Penerjemah). Yogyakarta: Tiara Wacana.h. 11-26).
- Blum, L.A. 2001. Antirasisme, Multikulturalisme dan Komunitas Antar –Ras: Tiga Nilai Yang Bersifat Mendidik Bagi Sebuah Masyarakat Multikultural. Atmadja, Nengah Bawa. 2003. Multikulturalisme dalam Persepektif Filsafat Hindu. *Makalah di Sajikan dalam Seminar Damai Dalam Perbedaan*. Singaraja: 5 Maret 03
- Bogdan, Robert and Tylor, Steven. 1975. *Introduction to Qualitative Research Methods*. United States of American: A Willy Intercience Publication.
- Bogdan, Robert and Tylor, Steven. 1993. *Kualitatif Dasar-Dasar Penelitian*. Penerjemah, Khozin Afandi. Surabaya: Usaha Nasional.
- Brannen, Yulia. 1992. *Mixing Methods Qualitative and Quantitative Research*. USA: Avebury Ashgate Publishing Limited.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Crossley, M. 1985. Strategies for Curriculum Development and The Question of International Transfer. Journal of Curriculum Studies, 16. halaman 75-81.
- Dove, L. 1983. Curriculum Development and The New Commonwealth. *International Journal of Educational Development*, 3,2. halaman 106.
- Ede, L. 1992. A Work in Progress: a Guide to Writing and Revising. New York: St.Martin Press.
- Esomar, Johannes. 1999. Urgensi Pendidikan Multikultural Dalam Pendidikan IPS. Seminar dan Sarasehan Forum Komunikasi IX, Pimpinan FPIPS-IKIP dan JPIPS- FKIP/STKIP Se Indonesia. STKIP Singaraja: Bali.

- Fantini, M. 1970. Community Control and Quality Education in Urban School System. Community Control of School Ed. By Henry Levin. Washington, D.C.: The Brookings Institution.
- Fay, B. 1996. Contemporary Philosophy of Social Science: A Multicultural Approach. Oxford: Blackwell.
- Feez, S. 1998. Texs-Based Syllabus Design. Sydney: Macquairie university.
- Fine, Gary Alan. Sandstrom, Kent L. 1988. *Knowing Children Participant Observation With Minors*. London: New Delhi. Sage Publication.
- Gay, G. 1977. Changing Conceptions of Multicultural education. In D.A. Wagner & H.W.Stevenson (Eds), *Cultural Perspective on Child Development*. San Francisco: Freeman.
- Greenstone, J. dan Petterson, P. 1973. Race and Authority in Urban Politics: Community Participation and the War on Poverty. New York: Russell Sage.
- Guilford, J.P. 1954. Psiycometric Methods. New York: McGraw-Hill Book Company
- Hasan, Hamid. 2001. Pendekatan Multikultural Untuk Penyempurnaan Kurikulum Nasional. Dalam seminar Pengembangan Kurikulum Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Bandung.
- Halliday, M.A.K. 1978. Language as Social Semiotic. London: Edward Arnold.
- Hall, John, A. 1976. Powers and Liberties. Basil Blackwell. London.
- Hamilton, C. 1973. *Black Experience in American Politics*. New York: G.P.Putman, Sons.
- Harsono, R. 2000. *Cultural studies: Nasionalisme dan etnisitas*. Jakarta: KOMPAS, 1 Desember 2000, halaman 30.
- Harding, V. 1974. Harvard Educational Review, Monograph, No.2, halaman 14.
- Hayes, G.H. 1996. English at Hand. New Jersey: Twosend Press.
- Hawkins,D. 1972. *Human Nature and The Scope of education: philosophical Redirection of Educational Research.71*<sup>st</sup>. Yearbook for The national Society for The Study of Education, halaman 287-326.

- Heyde, A. 1979. *The Relationship Between Self-Esteem and The Oral Production of a Second Language*. Unpublished Doctoral Dissertation, University of Michigan.
- Jary, D dan Jary, J. 1991. *Multiculturalism*. Dictionary of Sociology. New York: Harper.
- Keppel,G dan Zedeck,S. 1989. *Data Analysis for Research Design*. New York: W.H. Freeman and Company.
- Keppel, G. 1989. Desin and Analysis. New York: W.H. Freeman and Company.
- Kirk, Jerome. Miller, Marc L. 1988. *Reliability and Validity In Qualitative Research*. London New Delhi: Sage Publication.
- Lake, Jhon. 2002. Tiga Dimensi Konflik Mayor Minor, dalam Pluralitas Agama: Kerukunan dan Keragaman. Editor Nur Achmad. Penerbit Kompas
- Lukas, Marsianto.dan Esther, Kuntjara. 2002. Menuju Masyarakat Urban Yang Multikultural di Indonesia. *Disampaikan dalam Simposium Internasional Bali ke-3*. Denpasar: Kajian Budaya UNUD.
- Marshall, T. 1966. *Class, Citizenship and Social Development*. Garden City, N.Y: Doubleday and Co. Inc.
- Madjid, Nurkholis. 1997. Masyarakat Religius. Jakarta: Paramadina.
- McCoy, R. 1970. The Formation of Community-Controlled School District, Community Control of School, Ed. By Henry Levin. Washington.D.C: The Brookings Institusion.
- Medley, Frank, W.Jr. 1985. Designing The Proficiency-Based Curriculum. In A. Omagio, Ed. *Proficiency, Curriculum, Articulation: The Ties that Bind.* Middlebury: VT. Northeast Conference.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, M. 2003. Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik dan Implementasi. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyana, Deddy. 2001. Methodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya. Bandung: PT. Rosda Karya.

- Muhiet, El-Lefaky Abdul. 2000. Nilai Tolong Menolong, Musyawarah dam Mufakat, Disiplin sebagai Faktor Penunjang Kerekatan Berbangsa dan Berbangsa. Mataram: Makalah Dialog Kebudayaan.
- Nasution.1993. Pengembangan Kurikulum. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Nunan, D. 1998. Syllabus Design. Oxford: Oxford University Press.
- O'Sullivan, Tim, et al. 1994. *Key Concepts in Communication and Cultural Studies*. Second Edition. London: Routledge.
- Pachero, A. 1977. Cultural Pluralism. A Philosophical Analysis. *Journal of Teacher Education*. Halaman 16-20.
- Pramono, Suwito Eko. 1999. Urgensi Pendidikan Multikultural Dalam Pendidikan IPS. Seminar dan Sarasehan Forum Komunikasi IX, Pimpinan FPIPS-IKIP dan JPIPS- FKIP/STKIP Se Indonesia. STKIP Singaraja: Bali
- Purwasito, Andrik. 2003. *Komunikasi Multikultural*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Rex, Jhon.1985. The Concept of Multicultural Society, Occasional Paper in Ethnic Relations. *Centre for Research in Ethnic Realtions (CRER)*. No.3.
- Santoso, Singgih. 2002. *Buku Latihan SPSS Statistik Multivariat*. Jakarta: PT. Elek Media Komputindo.
- Semiawan, Conny R. 2002. *Belajar dan Pembelajaran Dalam Taraf Usian Dini*. Jakarta: PT.Prenhallindo.
- Sizemore, B. 1979. The Politics of Multicultural Education. Unpublished Manuscript.
- Singarimbun, Masri & Effendi, Sofian.1995. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: LP3ES.
- Sitaresmi,Ratnayu.Bandung.2003.<u>http://www.kompas.com/kompascetak/0207/31/Daerah/nime28.htm.Bandung</u>
- Spradley, James, P. 1997. *Metode Etnografi*. Diterjemahkan dari *The Etnographic Interview*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sudjana, Nana.1996. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Sugiyono. 2000. Statistik Untuk Penelitian. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujana. 1996. Metoda Statistika, Edisi ke-6. Bandung: Tarsito.
- Sumartana, Th (Ed). 2001. *Nasionalisme Etnisitas*. *Pertaruhan Sebuah Wacana*. Yogyakarta: Institut Dian/Interfeidei.
- Suparlan, Parsudi. 2001. Multikulturalisme. *Makalah Semilokakarya Dosen ISBD Ditjen Dikti*: Yoyakarta.
- \_\_\_\_\_\_. 2000.Masyarakat Majemuk dan Perawatannya. *Jurnal Antropologi Indonesia*, No.63, Th. XXIV September-Desember, halaman 1-4.
- \_\_\_\_\_\_. 2002. Menuju Masyarakat Indonesia yang Multikultural. *Makalah Simposium Internasional*. Denpasar: Kajian Budaya UNUD.
- \_\_\_\_\_\_. 2001. Keyakinan Keagamaan Dalam Konflik Antar Suku Bangsa. Dalam Simposium International ke-2 Jurnal Antropolgi Indonesia. Padang.
- Surbhakti, Ramlan. 2001. *UU Otonomi Daerah: Revisi atau Implementasi* . Jakarta : KOMPAS, 2 September, halaman 29.
- Susetyo, Benny. 2001. *Integrasi Nasional dan Kesadaran Palsu Berbangsa*. Jakarta: KOMPAS, 6 Oktober, halaman 4.
- Suzuki, B. 1979. Multicultural Education: What's it All About ? *Integrated Education*, 17 (1-2), halaman 47-48.
- Suhardono, Edy. 2001. *Refleksi Metodologi Riset: Panorama Survai*. Surabaya: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Unaradjan, Dolet. 2000. Pengantar Metode Penelitian Ilmu Sosial. Jakarta: PT. Grasindo.
- UNESCO. 1992. *International Conference on Education.43<sup>rd</sup>*. Session. Geneva: UNESCO.IBE.
- Watson, C. 2000. *Multiculturalism*. Buckingham- Philadelphia: Open University Press.
- Widja, G. 2001. Desentralisasi dan Integrasi Bangsa. Permasalahan Serta Perspektifnya. Denpasar: Universitas Udayana.

World Conference on Education for All (WCEFA). 1990. World Declaration on Education for All and Framework for Action to Meet Basic Learning Needs. Jomtien, Thailand.

## **RIWAYAT HIDUP**

Ernie Isis Aisyah Amini dilahirkan di Prako- Lombok Tengah NTB, tanggal 11 September 1978 dari pasangan Idjasudin dan Murni, sebagai putra kedua dari empat bersaudara.

Pendidikan SD selesai pada tahun 1989 di SDN No. 1 Lelong- Praya, MTs Negeri selesai pada tahun 1992 di Praya, Madrasah Aliyah selesai di Pancor- Lombok Timur pada tahun 1995. Pendidikan S1 selesai pada tahun 2000 pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mataram. Kesempatan mengikuti program S2 Program Studi Pendidikan dan Evaluasi Pendidikan Pascasarjana IKIP Negeri Singaraja diproleh pada tahun 2001.

Pendidikan singkat yang pernah dikuti antara lain; pelatihan komputer tahun 1997, pelatihan Jurnalistik tahun 1998, pelatihan Kewirausahaan tahun 1998 dan pelatihan Jender tahun 2001.

Dari tahun 2000 sampai dengan sekarang bertugas sebagai staf pengajar di Universitas Nahdlatul Wathon (UNW) Mataram.